



PERSEPSI SISWA TENTANG PEMBELAJARAN DARING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA SOLOK

Wulandari¹ , Afdhal²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: Wulanwulandari19071999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Siswa Tentang pembelajaran daring Madrasah Aliyah Kota Solok. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa siswa memiliki persepsi dalam Pelaksanaan pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan di sekolah dengan tidak ada kesiapan dari guru dan peserta didik, kemampuan guru dibidang teknologi juga kurang, dari segi sarana juga terbatas, dari segi jaringan masih banyak siswa yang terkendala, siswa sering mengeluh banyaknya tugas dibandingkan dengan tugas tatap muka dikarenakan keterbatasan waktu yang ditetapkan pada masa pembelajaran daring. sedangkan dari dampak positif siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat.

Kata kunci— Pembelajaran Daring, Persepsi Siswa, Dampak

Abstract

This research discusses the Students' Perceptions of Online Learning in MAN Kota Solok. The purpose of this study was to describe the students' perceptions about online learning at Madrasah Aliyah Kota Solok. The type of research used in this research is descriptive type with a qualitative approach. The data collection technique in this research is by using observation, interview and documentation. The informants involved in this study were MAN Kota Solok. The results of this study can be seen that students have perceptions in the implementation of online learning for the first time done in schools with no readiness from teachers and students, the ability of teachers in the field of technology is also lacking, in terms of facilities are also limited, in terms of networks there are still many students who are constrained. , students often complain of the large number of assignments compared to face-to-face assignments due to the limited time set during the online learning period. whereas from the positive impact students can communicate easily via the internet at any time without being limited by distance and place.

Keywords— online learning, Student perception, impact

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Covid-19 telah menginfeksi jutaan orang di dunia yang menyebabkan banyak kematian. Virus ini pertama kali ditemukan di kota Wuhan Cina pada tanggal 2 Maret 2020 untuk pertama kalinya pemerintah mengumumkan dua kasus di Indonesia, pandemi Covid-19 ini mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan tak terkecuali aspek pendidikan semua sekolah ditutup dimana aspek pendidikan adalah aspek yang sangat penting di kehidupan. Untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Covid-19 dimana siswa berperan sebagai pembawa dan penyebar penyakit tanpa gejala semua aspek pendidikan meniadakan kegiatan di sekolah.

Musibah Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan secara keseluruhan sekolah ditutup dan seluruh siswa dan tenaga kependidikan diliburkan dan menteri Nadiem Makarim memutuskan seluruh siswa dan guru diwajibkan melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Konsekuensi dari penutupan lembaga pendidikan secara fisik mengganti belajar tatap muka dengan belajar dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar menjadi pembelajaran daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran daring yang menggunakan jaringan internet dan kemampuan yang memunculkan

berbagai interkasi pembelajaran. Secara serempak lembaga pendidikan memilih opsi pembelajaran daring negara Indonesia juga tidak berbeda dengan negara lain, pembelajaran daring yang memerlukan dukungan perangkat-perangkat seperti telepon, *smarphon*, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja meskipun ada perbedaan terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orangtua.

Pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir dikelas. siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. penggunaan teknologi yang tersedia disekita, setiap tenaga pengajar dapat memiliki pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang dianggap paling cocok untuk diselenggarakan pada pembelajaran siswa. Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi kedua belah pihak, baik guru maupun siswa.

Bagi siswa, pembelajaran daring muncul sebagai salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mereka untuk hadir di kelas. Pembelajaran daring juga akan membantu mahasiswa membentuk kemandirian belajar dan juga mendorong interaksi antar siswa. Sedangkan bagi guru metode pembelajaran daring hadir untuk mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja. Model

pembelajaran daring juga memberi peluang lebih bagi guru untuk menilai dan mengevaluasi progress pembelajaran setiap siswanya secara lebih efisien.

Dengan adanya smartphone para pelajar dengan mudah mengakses materi dimana saja, di ruangan terbuka maupun tertutup, dalam situasi pandemi covid-19 ini kita hanya bisa melakukannya diruangan tertutup atau di rumah saja. Kita dapat melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai. Seperti sambil mendengarkan musik, tiduran, memakan cemilan, dan sebagainya. Menurut penulis, belajar sembari melakukan kegiatan yang santai seperti di atas akan membuat kita rileks dalam belajar, mengurangi kejenuhan Ketika belajar. Tentunya, kita tidak dapat melakukan hal tersebut jika melakukan kegiatan belajar di sekolah karena aturan yang terdapat di sekolah tersebut.

Dilihat dari kejadian di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok yang sedang terjadi baik peserta didik maupun orangtua peserta didik yang tidak memiliki handphone untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa peserta didik yang tidak memiliki handphone melakukan pembelajaran secara berkelompok. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media

pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring.

Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orangtua peserta didik yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi peserta didik yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet. Jaringan seluler siswa di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok terkadang jaringan tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini pun menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya.

Selain itu materi yang disampaikan secara daring belum tentu bisa dipahami semua siswa. Berdasarkan pengalaman mengajar secara daring, sistem ini hanya efektif untuk memberi penugasan, dan kemungkinan hasil pengerjaan tugas-tugas ini diberikan ketika peserta didik akan masuk, sehingga kemungkinan akan menumpuk. Guru tidak bisa mengontrol langsung proses pembelajaran seperti tatap muka pada pembelajaran biasanya.

Banyak pelajar yang keberatan karena pembelajaran tidak efektif didapatkan, Sistem pembelajaran daring tidak bisa memastikan pelajar yang hadir di dalam kelas seperti kelas tatap muka.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang penulis rumuskan sebelumnya, maka peneliti ini diteliti dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif ini dalam penelitian adalah karena peneliti melihat adanya sifat masalah yang berkembang secara alami sesuai dengan kondisi dan situasi dilapangan.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan didaerah Kota Solok sesuai dengan judul dan masalah peneliti “ Persepsi Siswa Tentang Model Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok “ maka Penelitian ini dilakukan pada semester Juli-desember tahun pelajaran 2020/2021 dan lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok.

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri tanpa ada bantuan dari pihak ketiga atau perantara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. ketiga teknik pengumpulan data ini penulis gunakan dengan harapan

mendapatkan informasi dan data yang diperlukan agar saling menunjang dan saling melengkapi.

Teknik analisis data Penelitian ini di analisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Herberman beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara yang menjelaskan bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran daring terhadap belajar peserta didik yang dipaparkan oleh informan penelitian. Menurut Walgito (2010 :99) persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan merupakan proses pendahuluan dari proses persepsi.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok hasil tersebut akan dibahas lebih lanjut dalam bentuk urain-urain selengkapnya. Sistem pembelajaran

hampir seluruhnya berubah dibawah ini poin-poin tentang bagaimana persepsi siswa tentang pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok :

1. Dampak negatif dan positif dari pembelajaran daring
 - a. Dampak negatif
 - 1) Membuat minat belajar siswa menjadi berkurang

Pembelajaran ini baru pertama kali diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok sebelumnya belum pernah dipraktekkan. Namun sekarang harus memakai pembelajaran daring, dilihat dari keadaan tidak hanya peserta didik yang tidak siap bahkan majelis guru belum siap ini membuat semuanya harus dipelajari terlebih dahulu, dengan demikian membuat minat belajar siswa menjadi berkurang dimana peserta didik yang belajar dirumah tidak bisa tatap muka atau berkomunikasi secara langsung dengan guru maupun teman satu kelas.

- 2) Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru.

Pembelajaran daring sudah dilakukan satu semester dan sekarang memasuki semester ke 2 supaya tidak memakan banyak kuota saat melakukan Zoom, guru lebih dominan mengasih tugas kepada peserta didik dari pada menjelaskan materi pembelajaran.

- 3) Materi tidak tersampaikan dengan baik

Pembelajaran daring yang mengharuskan peserta didik harus memahami materi tanpa bimbingan secara langsung oleh guru seperti pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, mengakibatkan banyak peserta didik yang kurang memahami materi dengan baik, sehingga dalam pengerjaan tugas dan latihan yang diberikan , peserta didik mengalami kesulitan.

- b. Dampak positif

Disamping ada dampak negatif dari pembelajaran daring ternyata pembelajaran daring juga mempunyai dampak positif yang dirasakan oleh peserta didik diantaranya :

- 1) Peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak dan tempat.

Dengan pembelajaran daring peserta didik dapat berkomunikasi dengan sangat mudah melalui internet yang bisa diakses dimanapun berada, belajar tidak lagi difokuskan pada satu tempat seperti tatap muka yang berfokus di sekolah selagi ada jaringan internet dan paket data peserta didik bebas mau belajar dimana saja

- 2) Media yang digunakan lebih bervariasi

Media yang digunakan selama pembelajaran lebih berinovatis dan bervariasi biasanya di proses pembelajaran tatap muka media yang dipakai ceramah berbeda dengan pembelajaran daring media yang digunakan seperti power point, video online.

2. Komitmen waktu belajar

Komitmen waktu belajar sudah diterapkan oleh para majelis guru sesuai dengan hasil rapat bersama sebelum mengadakan proses pembelajaran daring, dengan komitmen waktu belajar 1 jam pembelajaran sama dengan 25 menit. Komitmen waktu yang telah dibuat dilakukan dengan baik tetapi kadang banyak dari peserta didik yang terlambat masuk kedalam aplikasi pembelajaran dikarenakan banyaknya masalah jaringan yang lelet dan sering dikeluhkan listrik mati membuat peserta didik terlambat masuk kedalam pembelajaran daring

3. Sarana selama proses pembelajaran daring

Tidak semua peserta didik yang memiliki sarana yang menunjang untuk pembelajaran daring, beberapa dari peserta didik masih belum memiliki Handphone yang layak untuk mengikuti pembelajaran daring karena sulitnya kondisi perekonomian di tengah pandemi covid-19. Tetapi pihak sekolah membantu dengan cara meminjamkan uang kepada orangtua murid dengan

persyaratan uang yang telah dipinjam wajib dikembalikan lagi ke sekolah dengan cara di cicil.

4. Jangkauan internet di tempat tinggal siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok yang mengharuskan guru dan peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan mengakses internet sedangkan tidak semua daerah memiliki kondisi signal yang baik untuk mengakses internet dimana kebanyakan siswa berasal dari tempat yang memiliki akses jaringan tidak bagus dan bahkan ada yang berasal dari Kabupaten yang sama sekali belum terjangkau oleh akses internet. Internet menjadi permasalahan bagi mayoritas siswa, tidak ada internet tidak ada pula pembelajaran daring ketidaksatbilan koneksi internet tentu sangat mengganggu pembelajaran apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Persepsi Siswa Tentang Pembelajaran Daring di Madrasah Aliyah Negeri Kota Solok dapat ditarik kesimpulan Pelaksanaan Pembelajaran Daring belum baik karena pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan di sekolah dengan tidak ada kesiapan dari guru dan peserta didik, kemampuan guru

dibidang teknologi juga kurang, dari segi sarana juga terbatas, dari segi jaringan masih banyak siswa yang terkendala, siswa sering mengeluh banyaknya tugas dibandingkan dengan tugas tatap muka dikarenakan keterbatasan waktu yang ditetapkan pada masa pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

Walgito,Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : CV Andi Offset